

**POTRET AKTIVITAS TUTOR DAN MAHASISWA DALAM
TUTORIAL ONLINE UNIVERSITAS TERBUKA
(Studi Kasus Program Studi Manajemen – FE)
Oleh : Any Meilani**

Abstrak

Tutorial Online (Tuton) merupakan salah satu jenis tutorial yang disediakan Universitas Terbuka (UT) bagi mahasiswa. Program Studi Manajemen sudah menyediakan tutorial online sejak masa registrasi 2002.2 sampai saat ini. Berdasarkan pengamatan, tutor yang mengelola tutorial online kurang aktif, begitu juga mahasiswa yang memanfaatkan tutorial online relatif sedikit. Idealnya, kegiatan tutorial online akan optimal apabila ada interaksi atau komunikasi antara tutor dengan peserta tutorial dan antar peserta tutorial. Interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2000). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan studi untuk memperoleh gambaran aktivitas tutor dan mahasiswa yang mengikuti tutorial online.

Pada masa registrasi 2004.2, program studi mengirimkan kuesioner kepada tutor yang mengelola tutorial online dan kepada seluruh peserta tutorial online via e-mail.

Dari hasil studi terungkap bahwa 75% tutor tidak menyediakan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Matriks Aktivitas Tutorial (MAT) sebelum melaksanakan tutorial, walaupun 95% tutor sudah menyediakan materi inisiasi, sebesar 90% tutor sudah menyiapkan tugas, serta sebesar 65% tutor sudah menyediakan forum diskusi. Selain itu, ditemukan juga aktivitas tutor lainnya, seperti ketepatan waktu tutor dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, frekuensi tutor dalam membuka web site UT, cara tutor mengelola forum diskusi dan lain-lain. Dari segi mahasiswa, ditemukan bahwa sebanyak 32% mahasiswa tergolong pasif dimana mereka hanya membaca, baik materi inisiasi, pertanyaan, komentar maupun tanggapan dari tutor dan peserta tutorial tanpa melakukan aktivitas lainnya dan sebanyak 5,8% mahasiswa tergolong aktif dimana mereka mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan atas pertanyaan atau isu yang dilemparkan tutor atau menanggapi komentar atau jawaban dari peserta tutorial lainnya serta menjawab tugas yang diberikan tutor. Ditemukan juga bahwa mahasiswa sudah membaca Buku Materi Modul (BMP) sebelum mereka mengikuti tutorial, manfaat tutorial online bagi mahasiswa serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan tutorial online.

Pendahuluan

Universitas Terbuka (UT) merupakan universitas yang menggunakan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ). Menurut Keegan (1991), salah satu karakteristik dari Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) adalah keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Keterpisahan secara fisik tersebut sering dianggap sebagai suatu bentuk kelemahan pendidikan jarak jauh, walaupun menurut Moore dalam Darmayanti, Aslichati dan Karim (2000) mengatakan bahwa pertemuan antar pengajar dan yang diajar, atau 'a meeting of mind' masih terjadi walaupun tidak terjadi pertemuan secara fisik. Selain itu, menurut Soekartawi (2004), masalah-masalah yang lazim dialamatkan ke Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah masalah: (a). kualitas pendidikan, (b). kurang atau tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, (c). mahasiswa tidak atau kurang mempunyai akses kepada teknologi yang dipakai dalam PJJ, seperti: computer (internet), (d). tidak ada fasilitas teknologi atau pendukung PJJ lainnya, seperti: computer, internet, telepon, dan listrik, (e). PJJ biayanya mahal. Masalah-masalah tersebut seharusnya tidak perlu ada, apabila PJJ tersebut dilaksanakan dengan baik. Untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, PJJ menggunakan berbagai macam media untuk memfasilitasi adanya keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pada pendidikan jarak jauh merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan oleh institusi pendidikan jarak jauh untuk mencari berbagai kemungkinan media yang dapat diakses oleh mahasiswa.

Bila dilihat dari konsep dasar pembelajaran menurut Wardani (2002), ada perbedaan istilah kegiatan belajar-mengajar dengan pembelajaran, walaupun tujuan utama kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran adalah agar pembelajaran tersebut terjadi, dalam arti, peserta didik benar-benar belajar. Perbedaan utama antara kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran terletak pada peran pengajar dan peserta didik dalam mengolah pesan. Dalam kegiatan belajar-mengajar tersirat makna bahwa belajar hanya terjadi jika ada pengajar dan peserta didik, dimana ada yang belajar dan ada yang mengajar. Istilah tersebut menunjukkan bahwa pengajar merupakan pengolah pesan yang utama, sedangkan peserta didik adalah pihak yang belajar yang akan menyerap pesan yang telah diolah oleh pengajar. Dengan demikian, pengajar dalam kegiatan belajar-

mengajar masih lebih tinggi dari peran peserta didik. Sebaliknya, dalam pembelajaran, belajar akan terjadi dengan atau tanpa pengajar. Hal ini disebabkan karena peran utama pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar, baik dengan kehadiran pengajar maupun tanpa kehadiran pengajar. Dengan demikian, peran pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran adalah sama, bahkan dalam hal-hal tertentu dapat dikatakan peran peserta didik lebih besar daripada peran pengajar. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan asumsi bahwa belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif. Perbuatan belajar harus dikerjakan sendiri oleh individu yang ingin belajar, tidak dapat dikerjakan atau digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, peserta didiklah yang berperan lebih besar karena dialah aktor utama pembelajaran.

Dilihat dari model input – proses – output, tutorial merupakan bagian dari kegiatan proses pembelajaran. Pengelola suatu PTJJ berkewajiban menyediakan tutorial sebagai salah satu layanan bantuan belajar bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tutorial merupakan jenis layanan bantuan belajar yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mahasiswa dalam memahami materi ajar. Bahkan ada pendapat ada-tidaknya pelayanan tutorial dijadikan indikasi ada-tidaknya bantuan belajar bagi mahasiswa. Oleh karena itu hampir semua lembaga pengelola PTJJ memberikan layanan tutorial bagi mahasiswanya, tidak terkecuali Universitas Terbuka.

Kegiatan tutorial di UT masih merupakan suatu kegiatan yang sifatnya ‘individu’. Artinya kegiatan tutorial diikuti atau tidak tergantung pada individu masing-masing mahasiswa. Bila mahasiswa membutuhkan kegiatan tutorial maka mahasiswa akan mengikuti tutorial tersebut, begitu pula sebaliknya. Apabila mahasiswa menganggap tutorial tidak penting maka mahasiswa diperbolehkan tidak mengikuti tutorial.

Sejak tahun 1999 hingga saat ini terdapat enam model tutorial yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh UT (Belawati, 2000), yaitu tutorial tatap muka, tutorial tertulis secara surat menyurat, tutorial tertulis melalui media massa, tutorial tertulis melalui surat elektronik, tutorial siaran radio dan tutorial radio interaktif. Secara ringkas model tutorial itu dikelompokkan menjadi empat alternatif, yaitu tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial radio dan tutorial online. Keempat model tutorial tersebut dapat digunakan oleh UT, baik di pusat maupun di Unit Program Belajar Jarak Jauh

(UPBJJ) untuk memberikan pelayanan bantuan belajar yang mendekati kebutuhan dan kondisi mahasiswa.

Tutorial online diselenggarakan oleh UT sejak tahun 1999, bermaksud untuk mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat. Namun tutorial melalui internet ini sangat sedikit diakses oleh mahasiswa, walaupun untuk mengaksesnya mahasiswa tidak perlu membayar selain biaya internet. UT menyediakan tutorial online untuk 171 mata kuliah, namun hanya 36 mata kuliah yang diakses mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas tutorial online hanya sebanyak 3.381 orang dan mahasiswa yang aktif berinteraksi secara online hanya sebanyak 775 orang (UT, 2003). Menurut Padmo (1999), keterlibatan mahasiswa dalam tutorial online masih rendah sekitar 2%, diantara penyebabnya adalah rendahnya minat dan literasi komputer mahasiswa

Sejak masa registrasi 2002.2, Program Studi Manajemen telah menyelenggarakan tutorial online untuk 12 mata kuliah dan terus bertambah sesuai dengan keadaan pengampu atau penanggung jawab matakuliah. Berdasarkan pengamatan, tutor yang mengelola tutorial online kurang aktif begitu juga mahasiswa yang memanfaatkan tutorial online relatif sedikit. Padahal idealnya kegiatan tutorial online akan optimal apabila ada interaksi atau komunikasi antara tutor dengan peserta tutorial dan antar peserta tutorial. Interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2000). Interaksi yang dilakukan antara tutor dengan mahasiswa terutama untuk mengkomunikasikan materi pengajaran dan masalah-masalah belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut diatas, program studi tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran atau potret aktivitas tutor dan mahasiswa yang mengikuti tutorial online.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh potret atau gambaran aktivitas tutor dan mahasiswa yang mengikuti tutorial online pada Program Studi Manajemen masa registrasi 2004.2.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi program studi umumnya dan para tutor khususnya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan tutorial online.

Tutorial Online

Tutorial merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan dari seseorang kepada orang lain. Dalam sistem pembelajaran di UT, tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran mahasiswa. Dalam tutorial terkandung bantuan belajar, interaksi tutor dengan mahasiswa serta interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. Tutorial diupayakan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi. Selain itu, tutorial dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa agar mau dan mampu belajar mandiri.

Ke-empat jenis tutorial yang disediakan UT bagi mahasiswa, masing-masing mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Tutorial tatap muka, misalnya hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang berdomisili di sekitar lokasi tutorial. Terkadang yang menjadi kendala adalah waktu pelaksanaan yang tidak memungkinkan untuk mahasiswa mengikuti tutorial tatap muka. Keunggulannya, mahasiswa dapat berhubungan langsung dengan tutor untuk mengatasi kesulitannya dalam pemahaman bahan ajar. Tutorial tertulis dirasakan terlalu memakan waktu, karena ada waktu tunggu yang cukup lama. Terkadang permasalahan yang dihadapi mahasiswa telah selesai pada saat hasil analisis atau jawaban dari tutor tiba. Keunggulannya, tutorial tertulis dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, sehingga mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil sekalipun dapat melakukan hubungan dengan tutornya. Tutorial radio atau televisi dirasakan kurang interaktif, sehingga lebih banyak digunakan untuk pemantapan materi bahan ajar. Padahal media ini dapat diterima oleh hampir setiap mahasiswa. Selain itu, kelemahan media ini adalah adanya keterbatasan jam siaran atau jam tayang yang diberikan untuk penyiaran program. Tutorial online memiliki keterbatasan pada pengguna yang mempunyai akses pada internet, yang sampai saat ini belum dapat menjangkau semua wilayah di Indonesia. Walaupun sebenarnya tutorial online dapat menjawab permasalahan interaktif yang sering dikeluhkan oleh peserta didik maupun pemerhati pendidikan. Disamping itu, dalam tutorial online memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tutor dimana saja. Dengan cara ini, diharapkan UT dapat meningkatkan dukungan belajar bagi mahasiswa yang tersebar di berbagai pelosok tanah air.

Tutorial online adalah tutorial melalui internet dan atau melalui internet faksimili. Tutorial ini ditujukan bagi mahasiswa UT yang memiliki akses ke internet melalui sarana pribadi maupun sarana umum seperti warung internet, warposnet atau warintek. Dengan adanya tutorial online, dimungkinkan adanya komunikasi dua arah dalam pendidikan jarak jauh yang menyebabkan bahan ajar yang diberikan terasa lebih manusiawi (Suparman, 2004). Hal ini akan tercapai apabila tutor dan mahasiswa kreatif. Tutor harus berusaha menciptakan suasana dinamis dan memacu kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat dari pihak mahasiswa, sedangkan mahasiswa harus aktif mempersiapkan pertanyaan atau mengemukakan idenya secara leluasa dengan perasaan bebas.

Perangkat lunak yang digunakan dalam tutorial online adalah The Manhattan Virtual Classroom (MVC) pada tahun 1999, kemudian mulai masa registrasi 2004.1 diganti dengan menggunakan Moodle. Penggantian perangkat lunak tersebut memungkinkan adanya interaksi antara tutor dengan mahasiswa dan interaksi tersebut dapat diakses oleh semua peserta tutorial. Dengan cara tersebut, semua peserta tutorial dapat mengikuti diskusi yang terjadi pada tutorial walaupun mereka tidak berada pada lokasi yang sama. Selain itu, mahasiswa dilayani secara lebih individu, karena selain mahasiswa tersebut mendapatkan pelayanan tutorial, sekaligus mereka dapat mengakses hal-hal yang berhubungan dengan mereka seperti Tugas Mandiri, Nilai dan lain lain.

Pada awal perencanaan Program Studi Manajemen, matakuliah yang disediakan tutorial online memiliki kriteria antara lain: tingkat kesulitan matakuliah, tingkat kepentingan mata kuliah dalam program studi, jumlah mahasiswa yang mendaftarkan matakuliah cukup banyak serta ketersediaan tutor di fakultas. Namun dengan berjalannya waktu, semua mata kuliah yang ditawarkan Program Studi Manajemen harus menyediakan tutorial online, sehingga mata kuliah yang disediakan tutorial online terus bertambah sesuai dengan keadaan pengampu atau pengelola tutorial.

Rincian mata kuliah yang ditawarkan pada tutorial online dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Mata Kuliah Tutorial Online 2002.2 – 2004.2
Program Studi Manajemen

| NO | KODE MK | NAMA MATAKULIAH | 2002.2 | 2003.1 | 2003.2 | 2004.1 | 2004.2 |
|-----------|-----------|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | EKMA 4115 | PENGANTAR AKUNTANSI | v | v | v | v | v |
| 2 | EKMA 4113 | PENGANTAR MANAJEMEN | v | v | v | v | v |
| 3 | EKMA4231 | MANAJEMEN LANJUTAN | - | - | - | - | v |
| 4 | EKMA 4212 | PENGANTAR APLIKASI KOMPUTER | - | - | - | - | v |
| 5 | EKMA 4442 | MANAJEMEN KOPERASI | - | - | - | v | v |
| 6 | EKMA 4213 | MANAJEMEN KEUANGAN | v | v | v | v | v |
| 7 | EKMA 4214 | MANAJEMEN SDM | v | v | v | v | v |
| 8 | EKMA 4215 | MANAJEMEN OPERASI | v | v | v | v | v |
| 9 | EKMA 4216 | MANAJEMEN PEMASARAN | v | v | v | v | v |
| 10 | EKMA 4314 | AKUNTANSI MANAJEMEN | v | v | v | v | v |
| 11 | EKMA 4315 | AKUNTANSI BIAYA | v | v | v | v | v |
| 12 | EKMA 4412 | PENGANGGARAN | v | v | v | v | v |
| 13 | EKMA 4413 | RISET OPERASI | - | - | - | - | v |
| 14 | EKMA 4414 | MANAJEMEN STRATEJIK | | v | v | v | v |
| 15 | EKMA 4210 | A K M I | v | v | v | v | v |
| 16 | EKMA 4313 | A K M II | v | v | v | v | v |
| 17 | EKMA 4333 | ORGANISASI PERUSAHAAN | - | - | - | - | v |
| 18 | EKMA 4534 | MANAJEMEN PROYEK | - | - | - | v | v |
| 19 | EKMA 4565 | MANAJEMEN PERUBAHAN | - | - | - | - | v |
| 20 | EKMA 4500 | TUGAS AKHIR PROGRAM (TAP) | v | v | v | v | v |
| T O T A L | | | 12 | 13 | 13 | 15 | 20 |

Belum ada bentuk sosialisasi atau kegiatan promosi yang dilakukan fakultas secara khusus selain menempel pengumuman tutorial online dipapan pengumuman fakultas serta dalam News Letter fakultas, sedangkan sosialisasi dan promosi yang dilakukan pihak UT antara lain : presentasi dalam orientasi mahasiswa baru di berbagai UPBJJ; penyebaran leaflet UT Online melalui UPBJJ; penyebaran stiker “UT Online” di UT Pusat dan UPBJJ; penyebaran poster ‘UT Online” di Warnet, Warpostek dan warintek; serta pengumuman pembukaan UT Online kepada mahasiswa UT melalui Website UT.

Tutorial online diselenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan, yaitu selama 8 minggu yang dimulai dari penutupan registrasi sampai dengan menjelang Ujian Akhir Semester (UAS)

Tutor

Tutor adalah pengampu mata kuliah yang ditetapkan oleh program studi dan jurusan. Untuk mata kuliah tertentu, tutor merupakan tim yang terdiri dari dua orang atau lebih. Mereka bekerja sama untuk mengelola mata kuliah tersebut.

Pada umumnya, tutor telah mengikuti pelatihan tutorial online yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Media (P2M) dan memperoleh Panduan Penyelenggaraan Tutorial Online. Setiap tutor diberikan identitas dan kata sandi secara otomatis.

Tutor diharuskan menulis 8 (delapan) inisiasi dan 3 (tiga) tugas yang akan dikirimkan melalui internet kepada mahasiswa peserta tutorial online untuk memulai berdiskusi. Selain itu, tutor harus menyediakan 8 (delapan) forum diskusi, tempat mahasiswa berinteraksi dengan tutor maupun dengan peserta tutorial lainnya. Materi inisiasi dapat berupa tinjauan pustaka, ringkasan, selayang pandang bagian-bagian penting materi matakuliah, latihan tambahan, simulasi ataupun pertanyaan-pertanyaan. Inisiasi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan arahan atau strategi belajar bagi mahasiswa. Untuk menciptakan suasana seperti bertatap muka dengan dosennya, materi inisiasi yang pertama disarankan berisi ucapan selamat datang kepada mahasiswa yang telah bergabung, gambaran pelaksanaan tutorial matakuliah yang bersangkutan, peran yang diharapkan dari mahasiswa serta informasi tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa.

Setelah pelaksanaan tutorial berakhir, tutor wajib menyerahkan hasil penilaian mahasiswa. Penilaian ini diberikan kepada mahasiswa berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam proses tutorial. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Tutorial Online Edisi 2 Tahun 2003, tutorial online menerapkan sistem penilaian yang terdiri dari partisipasi mahasiswa dan penyelesaian tiga tugas yang diberikan tutor.

Ada dua jenis partisipasi yang diperhatikan tutor, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Mahasiswa dikatakan berpartisipasi aktif apabila mahasiswa yang bersangkutan mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan atas pertanyaan atau isu yang dilemparkan tutor di kegiatan tutorial atau menanggapi komentar atau jawaban dari peserta tutorial lainnya. Sedangkan mahasiswa dikatakan berpartisipasi pasif apabila yang bersangkutan hanya membaca, baik materi inisiasi, pertanyaan, komentar

maupun tanggapan dari peserta tutorial. Selain dari partisipasi mahasiswa, tutor pun menilai tugas yang dikerjakan mahasiswa.

Besarnya bobot masing-masing komponen yang dinilai sebagai berikut.

Tabel 2 Bobot Penilaian Tutorial Online

| Komponen Yang Dinilai | Bobot (%) |
|-----------------------|-----------|
| Partisipasi pasif | 20 |
| Partisipasi aktif | 30 |
| Penyelesaian tugas | 50 |

Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Tutorial Edisi 2, 2003

Penilaian kegiatan tutorial ini sepenuhnya ada pada tutor dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah diberikan. Nilai tutorial ini kemudian diserahkan kepada Pusat Pengujian yang nantinya akan diintegrasikan dengan nilai lain untuk menentukan nilai akhir matakuliah. Pada awalnya kontribusi tutorial online terhadap nilai akhir sebesar 10%, namun sejak masa registrasi 2004.2 berubah menjadi 15% sesuai Surat Keputusan Rektor No. 270/J31/Kep/2004.

Peserta

Pada dasarnya, semua mahasiswa UT dapat menjadi peserta tutorial online selama matakuliah yang diregistrasi, ditawarkan dalam tutorial online. Mahasiswa dapat mengikuti satu atau beberapa jenis tutorial yang ditawarkan oleh UT. Selain itu mahasiswa dapat mengikuti satu, beberapa atau semua matakuliah tutorial online yang ia perlukan selama matakuliah tersebut ditawarkan. Setiap peserta tutorial akan mempunyai identitas dan kata sandi setelah mereka mengisi formulir “Aktivasi Tutorial Online” dan mengirimkannya kembali.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tutor dan mahasiswa yang mendaftar sebagai peserta tutorial online pada Program Studi Manajemen masa registrasi 2004.2.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner langsung kepada tutor dan kepada mahasiswa via e-mail yang bersangkutan sehari setelah tutorial online selesai dilaksanakan. Fokus pertanyaan untuk tutor mengenai persiapan, pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi selama proses tutorial serta saran untuk memperbaiki pelaksanaan tutorial, sedangkan fokus pertanyaan pada mahasiswa mengenai tanggapan atau pendapat mahasiswa terhadap kegiatan tutorial online yang mereka ikuti baik dari segi prosedur pendaftaran, persiapan mahasiswa sebelum mengikuti tutorial, manfaat, kendala atau hambatan yang mereka hadapi, biaya yang mereka keluarkan serta harapan mereka terhadap penyelenggaraan tutorial online.

Kuesioner dikirimkan kepada 20 tutor, dan 100% diisi, sedangkan dari 1.153 kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa hanya ada 31 kuesioner yang kembali atau sekitar 2,68% return rate, sedangkan mahasiswa lainnya tidak menjawab dan ada juga karena alamat e-mail mahasiswa tidak dikenal. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif.

Aktivitas Tutor dan Mahasiswa dalam Tutorial Online

Kegiatan tutorial online masa registrasi 2004.2 dimulai dari tanggal 10 September sampai 29 Oktober 2004.

Sebanyak 75% tutor tidak membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Matriks Aktivitas Tutorial (MAT) sebelum melaksanakan tutorial. Hal ini disebabkan karena sebagian tutor belum mengetahui cara membuat RAT dan MAT, selain itu program studi belum mengharuskan tutor untuk membuat RAT dan MAT tersebut. Idealnya tutor harus menyiapkan RAT dan MAT sebelum melaksanakan tutorial, karena RAT dan MAT tersebut merupakan acuan dalam melaksanakan tutorial.

Materi inisiasi sudah disiapkan oleh 95% tutor yang mengelola tutorial, dimana 50% tutor menyiapkan 8 inisiasi, 20% menyiapkan 7 inisiasi dan masing-masing 10% menyiapkan 6, 5 dan 4 inisiasi. Selain itu, 90% tutor telah menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa, dimana 72% tutor menyiapkan 3 tugas, 11% tutor menyiapkan 2 tugas dan sisanya 17% tutor menyiapkan 1 tugas. Forum diskusi atau tempat untuk mahasiswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan atas materi yang diberikan dalam tutorial telah disiapkan oleh 65% tutor, dimana 31% tutor

menyiapkan 8 forum diskusi, 8% tutor menyiapkan 4 forum diskusi, 45% tutor menyiapkan 3 forum diskusi, dan sisanya 16% tutor menyiapkan 2 forum diskusi. Ketidakteraturan penyiapan materi inisiasi, tugas dan forum diskusi tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keaktifan tutor yang bersangkutan dalam mengelola tutorial.

Pertanyaan yang diajukan mahasiswa selalu ditanggapi oleh 70% tutor, sedangkan 30% tutor tidak menanggapi. Hal ini menunjukkan ada sebagian tutor yang belum memahami tugasnya sebagai tutor dalam mengelola tutorial. Padahal feedback dari tutor merupakan unsur yang sangat diharapkan oleh mahasiswa.

Sebanyak 50% tutor membuka website UT setiap hari, sedangkan 25% tutor dua hari sekali dan sisanya tiga hari sekali. Hal ini perlu ditingkatkan lagi karena keberhasilan tutorial online, salah satunya keaktifan dari tutor itu sendiri.

Mahasiswa sangat mengharapkan motivasi dalam proses belajarnya. Sebanyak 70% tutor memberikan motivasi kepada mahasiswa. Motivasi yang dilakukan tutor antara lain dengan cara menjelaskan kontribusi nilai tutorial online terhadap nilai keseluruhan, menanggapi pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan mahasiswa tepat waktu, memberi pertanyaan mudah pada akhir inisiasi serta menyapa mahasiswa.

Materi inisiasi diberikan sesuai dengan jadwal tutorial dilakukan oleh 80% tutor, sedangkan 20% tutor terlambat mengirimkan inisiasi dengan alasan antara lain mengalami kesulitan dalam mengupload file.

Sebanyak 45% tutor mengelola diskusi dengan mahasiswanya dengan cara mengarahkan pertanyaan atau tanggapan mahasiswa ke topik yang sedang dibahas, 35% tutor menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan 20% tutor menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa walaupun tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Ada beberapa kendala atau masalah yang sering dihadapi tutor dalam mengelola tutorial online. Sebanyak 35% tutor menyatakan bahwa jaringan komputer sering bermasalah sehingga mereka tidak dapat mengakses internet, 25% tutor merasakan bahwa mahasiswa kurang aktif sehingga berdampak kepada tutor yang bersangkutan, 10% tutor mengalami kesulitan karena jumlah komputer yang ada terbatas, sedangkan

sisanya antara lain tutor kurang familiar dengan sistem tutorial online, mahasiswa tidak ada yang aktif serta jawaban mahasiswa tidak dapat diakses.

Tutor menyarankan agar dilakukan sosialisasi penggunaan sistem tutorial online kepada tutor secara berkala sehingga tutor memahami tugas dan fungsinya dengan baik, diberikan teguran kepada tutor yang tidak melakukan tugasnya dengan baik serta dilakukan monitoring secara berkala dan berkelanjutan.

Walaupun tidak dipungut biaya apapun oleh UT, mahasiswa yang memanfaatkan tutorial masih sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Aktivitas Peserta Tutorial Online masa registrasi 2004.2
Program Studi Manajemen

| No. | Nama Matakuliah | Masa Registrasi 2004.2 | | | | |
|-------|--------------------------------|------------------------|-------|-----|-------|------|
| | | Daftar | Pasif | % | Aktif | % |
| 1 | Pengantar Aplikasi Komputer | 75 | 25 | 33 | 4 | 5,3 |
| 2 | Akuntansi Biaya | 34 | 34 | 100 | 0 | 0 |
| 3 | Akuntansi Manajemen | 69 | 24 | 34 | 0 | 0 |
| 4 | Riset Operasi | 43 | 14 | 35 | 5 | 11,6 |
| 5 | Tugas Akhir Program | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Akuntansi Keuangan Menengah I | 57 | 19 | 33 | 1 | 1,7 |
| 7 | Akuntansi Keuangan Menengah II | 42 | 8 | 19 | 4 | 9,5 |
| 8 | Manajemen Keuangan | 75 | 15 | 20 | 1 | 1,3 |
| 9 | Manajemen Lanjutan | 54 | 15 | 28 | 0 | 0 |
| 10 | Manajemen Pemasaran | 59 | 23 | 40 | 9 | 15,3 |
| 11 | Pengantar Manajemen | 95 | 32 | 37 | 4 | 0,5 |
| 12 | Manajemen Operasi | 54 | 18 | 33 | 2 | 3,7 |
| 13 | Organisasi Perusahaan | 45 | 16 | 36 | 1 | 2,2 |
| 14 | Penganggaran | 47 | 11 | 23 | 2 | 4,3 |
| 15 | Manajemen Sumber Daya Manusia | 60 | 18 | 30 | 0 | 0 |
| 16 | Manajemen Koperasi | 70 | 14 | 20 | 13 | 18,6 |
| 17 | Manajemen Proyek | 63 | 11 | 17 | 2 | 3,2 |
| 18 | Manajemen Perubahan | 61 | 12 | 20 | 1 | 1,6 |
| 19 | Pengantar Akuntansi | 90 | 38 | 42 | 13 | 14,4 |
| 20 | Manajemen Stratejik | 60 | 23 | 38 | 5 | 8,3 |
| Total | | 1153 | 370 | 32 | 67 | 5,8 |

Sumber: Daftar Nilai Tutorial Online 2004.2

Jika dilihat pada tabel 3, hanya ada 32% mahasiswa yang memanfaatkan tutorial online. Mahasiswa ini tergolong pasif karena mereka hanya membaca, baik materi inisiasi, pertanyaan, komentar maupun tanggapan dari tutor dan peserta tutorial tanpa melakukan aktivitas lainnya dan sebanyak 5,8% mahasiswa tergolong aktif, dimana mereka mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan atas pertanyaan atau isu yang

tutor lemparkan di kegiatan tutorial atau menanggapi komentar atau jawaban dari peserta tutorial lainnya serta menjawab tugas yang diberikan tutor. Penemuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam tutorial online bila dibandingkan dengan pendapat Padmo (1999).

Adanya tutorial online dirasakan manfaatnya oleh 99% mahasiswa. Manfaat tersebut mereka rasakan terutama dalam membantu mempersiapkan Ujian Akhir Semester (UAS) sebesar 64%, memahami materi modul sebesar 52%, menambah pengetahuan sebesar 39% dan mengerjakan Tugas Mandiri sebesar 13%.

Sebanyak 93 % mahasiswa mengetahui prosedur pendaftaran tutorial online. Informasi tersebut mereka peroleh dari UPBJJ sebesar 52%, dari web site UT sebesar 32% , dari leaflet tutorial online sebesar 17%, informasi dari sesama mahasiswa UT sebesar 10% dan sisanya membaca katalog UT sebesar 9%. Temuan ini menunjukkan kinerja UPBJJ yang baik dalam hal menyebarkan informasi tutorial online kepada mahasiswa. Selain itu program studi perlu mempertimbangkan pengiriman dan penyebaran leaflet kepada mahasiswa.

Dilihat dari segi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tutorial online, ditemukan 74% mahasiswa sudah membaca Buku Materi Pokok atau modul sebelum mengikuti tutorial online. Hal ini merupakan awal pembelajaran yang baik, dimana peserta didik sudah menunjukkan itikad baik untuk siap belajar. Itikad baik ini sebaiknya disambut tutor dengan memberikan suasana yang mendukung agar mahasiswa dapat terus bertahan. Selain itu sebesar 26% mahasiswa tidak sempat membaca modul sebelum mengikuti tutorial online. Ketidaksempatan membaca modul tersebut disebabkan karena 62% mahasiswa tidak mempunyai waktu dan sebesar 38 % mahasiswa tidak memiliki modul. Dalam hal ini, tutor sebaiknya mengingatkan mahasiswa di setiap pemberian materi untuk membaca modul sebelum kegiatan tutorial berlangsung.

Tutorial online diakses mahasiswa dari kantor tempat mereka bekerja sebesar 68 % , sedangkan mahasiswa yang mengakses dari warnet dan dari warnet beserta kantor masing-masing sebesar 13% dan sisanya sebesar 6% mahasiswa mengakses dari rumah mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tutorial online sudah bekerja, sehingga perlu diberikan motivasi agar selalu mengikuti tutorial.

Rata-rata mata kuliah yang mereka ikuti 1-3 mata kuliah sebesar 42%, 7- 10 mata kuliah sebesar 32% dan sisanya 4-6 mata kuliah sebesar 26%.

Adapun besarnya biaya yang mereka keluarkan untuk mengikuti tutorial online bervariasi, 58% mahasiswa menghabiskan biaya sebesar Rp 25.000,00; sebanyak 22% mahasiswa menghabiskan biaya lebih dari Rp 75.000,00 dan sisanya 20% mahasiswa menghabiskan biaya antara Rp 26.000,00 sampai dengan Rp 50.000,00. Namun walaupun begitu 77% mahasiswa menyatakan bahwa biaya yang mereka keluarkan untuk tutorial online sesuai dengan manfaat yang mereka peroleh.

Ada beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti tutorial online, yaitu kesulitan dalam mengakses web site UT sebesar 35%, inisiasi lambat diberikan tutor sebesar 35%, jaringan UT yang sering bermasalah sebesar 29%, tutor yang kurang merespon tanggapan atau jawaban mahasiswa atas materi atau pertanyaan yang diberikan tutor sebesar 16%, tidak memiliki akses internet dari lokasi tempat tinggal dan tidak dapat menggunakan komputer secara maksimal masing-masing sebesar 13%. Kesulitan dalam mengakses web site UT, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, apakah hal tersebut disebabkan karena kapasitas jaringan UT atau karena kapasitas komputer yang digunakan, atau karena ada pembatasan waktu dalam mengakses web site UT. Sedangkan bagi tutor, temuan ini dapat dijadikan introspeksi dalam perencanaan dan pelaksanaan tutorial online.

Harapan mahasiswa dalam penyelenggaraan tutorial online antara lain: UT segera memperbaiki jaringan komputer agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses ke web site UT, perlu ditingkatkan sosialisasi tutorial online kepada mahasiswa dan melalui berbagai cara seperti mass media, radio, tv maupun brosur yang disediakan di UPBJJ, juga adanya penambahan waktu tutorial online, mulai dari pembukaan registrasi sampai menjelang waktu UAS. Dari segi tutor, mahasiswa mengharapkan tutor harus lebih aktif dalam memberikan materi dan menjawab pertanyaan atau tugas mahasiswa, serta memberi motivasi kepada mahasiswa.

Simpulan

1. Keberadaan tutorial online sebagai salah satu bentuk bantuan belajar dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa terutama dalam mempersiapkan UAS dan memahami materi ajar walaupun masih ada kendala yang sering mereka hadapi. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh Program Studi Manajemen, khususnya para tutor untuk lebih meningkatkan kualitas tutorial online baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi agar kualitas dan kuantitas mahasiswa yang mengikuti tutorial online lebih meningkat.
2. Dalam pelaksanaan tutorial, ada sebagian tutor yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. Jaringan komputer sering bermasalah dan mahasiswa kurang aktif merupakan kendala atau masalah terbesar yang sering dihadapi tutor dalam mengelola tutorial. Kondisi ini dapat dimanfaatkan Program Studi Manajemen untuk melakukan monitoring secara teratur dalam pelaksanaan tutorial agar kualitas dan kuantitas tutorial online meningkat.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, maka ada beberapa saran yang ingin kami sarankan, yaitu:

1. Tutor sebaiknya memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa dengan cara memberikan inisiasi dan tugas tepat waktu, disamping memberikan umpan balik secepatnya sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial online.
2. Program Studi sebaiknya mensosialisasikan langsung adanya tutorial online kepada mahasiswa, terutama cara mengakses kegiatan tutorial online, selain itu perlu dilakukan sosialisasi penggunaan sistem tutorial online terhadap tutor secara berkala..
3. UT harus mengidentifikasi kegagalan jaringan yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa maupun tutor.

Referensi

- Belawati, Tian. 2000. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: PAU-UT.
- Darmayanti, Tri., Aslichati, Lilik., dan Karim, M. Firman. 2002. *Penerapan E-learning untuk tutorial pada Pendidikan Jarak Jauh*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18-19 Juli 2002, Jakarta – Indonesia.
- Keegan, D. 1991. *Foundations of distance Education*. Great Britain : Biddles Ltd.
- Padmo, D. 1999. *Interaktivitas dalam proses belajar mengajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh melalui media*, dalam Buku Cakrawala Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pedoman Penyelenggaraan tutorial Online Edisi 2* .2003. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugilar. 2000. *Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh*. Artikel jurnal PTJJ Vol. 1. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukartawi. 2004. *Mengapa Diperlukan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh?*, dalam Buku Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, Jakarta: Universitas Terbuka
- UT.2003. *Laporan Tahunan Rektor Universitas Terbuka 2002*. Dokumen UT tidak dipublikasikan.
- Wardani, I.G.A.K. 2000. *Program tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1 (2), 41-52.
- Wardani, I.G.A.K. 2002. *Pembelajaran Berkualitas: Konsep Dasar dan Penerapannya di Lapangan*, dalam Buku Cakrawala Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuhairi, Amin. 1990. *Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia Potensi dan Hambatannya*. Jakarta: Universitas Terbuka.